

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian Analisis Upaya Pengendalian Bahaya Kerja Kebisingan Dengan Pendekatan Hierarki Pengendalian Di Area Produksi Basah PT. Hok Tong Jambi Tahun 2023. Penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Mesin yang berpotensi menimbulkan kebisingan tidak bisa dilakukan eliminasi, hal ini dikarenakan mesin yang digunakan sebagai mesin yang vital/utama di Area Produksi Basah PT. Hok Tong Jambi
2. Mesin yang berpotensi menimbulkan kebisingan tidak bisa dilakukan substitusi/digantikan, hal ini dikarenakan belum ditemukannya mesin pengganti yang dapat digunakan pada proses pekerjaan di Area Produksi Basah PT. Hok Tong Jambi
3. Upaya pengendalian teknik dilakukan dengan cover mesin (peredam) pada Area Produksi Basah PT. Hok Tong Jambi, melakukan perawatan terhadap mesin (*maintenance*), serta telah tersedianya *safety sign*.
4. Waktu istirahat telah sesuai dengan UU Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003 dan UU Cipta Kerja No. 11 tahun 2020 yakni 1 jam dan Rotasi kerja di area kerja yang memiliki kebisingan >85 dB sudah dilakukan 2 jam sekali.
5. APD sudah diberikan ialah seperti *earplug*, *earmuff* alat pelindung telinga telah dilakukan penggantian bila diperlukan dan dilaporkan ke *Safety Officer*. Adapun pelatihan penggunaan dan pemeliharaan APD diberikan dengan *breafing* 2x seminggu yakni senin dan kamis yang mana pengawasan Area Produksi Basah PT. Hok Tong Jambi dilakukan oleh *Safety Officer* (pengawas) dan kepala bagian.

5.2 Saran

1. PT. Hok Tong Jambi

- a. Melakukan pemetaan tingkat kebisingan (*noise mapping*) yang ditandai dengan pewarnaan (hijau, kuning dan merah) agar dijadikan sebagai standar perbaikan rambu peringatan bahaya kebisingan di area produksi.
- b. Melakukan pemeriksaan kesehatan dan tes audiometri khususnya pada pekerja dengan mobilitas yang tinggi secara berkala.
- c. Hasil pengukuran tingkat kebisingan perlu dievaluasi setiap tahun untuk melihat perkembangan dan perubahan yang terjadi.
- d. Perlu melakukan perhitungan lebih lanjut untuk mengetahui pada rentang usia efektif dan efisiensi mesin produksi (*breaker, hammer mill* dan *shredderr*) dapat ditentukan, karena semakin lama umur mesin tersebut akan kehilangan kesempatan yang lebih besar untuk mendapatkan keuntungan. Sehingga dalam rentang waktu 10 tahun umur pakai pada mesin tersebut dapat dilakukan peremajaan/perawatan yang mana ini merupakan kegiatan pembongkaran komponen mesin dan kemudian diperiksa secara teliti agar didapat data yang valid sehingga dapat diputuskan langkah perbaikan selanjutnya. Jika usia efektifitas sudah dibatas maksimal maka mesin harus diganti dengan yang baru.
- e. Menyediakan alat pelindung telinga dalam jumlah yang cukup dan berkualitas tinggi untuk semua pekerja yang bekerja di area bising.
- f. Untuk upaya pengawasan penggunaan APD sebaiknya perusahaan memperbaiki dan meningkatkan sistem pengawasan terkait penggunaan APD pada saat bekerja dan memberikan motivasi dengan memberikan beberapa perlakuan seperti pemberian hukuman bagi pekerja yang tidak menggunakan APD pada saat bekerja dan pemberian penghargaan bagi pekerja yang taat menggunakan APD pada saat bekerja.

2. Pekerja PT. Hok Tong Jambi

- a. Wajib menggunakan alat pelindung telinga secara baik dan benar ketika bekerja pada intensitas kebisingan tinggi di lingkungan kerja.
- b. Selalu mengikuti prosedur yang telah ditetapkan perusahaan terutama terkait dengan manajemen kebisingan di lingkungan kerja
- c. Pekerja dapat saling mengawasi dan saling mengingatkan untuk menggunakan alat pelindung diri (APD)
- d. Segera memeriksakan diri ke dokter jika terdapat gangguan dan keluhan kesehatan akibat kebisingan yang terjadi di lingkungan kerja.

3. Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Jambi

- a. Pemerintah diharapkan bertindak sebagai pelaksana program penyuluhan yang lebih intensif terhadap keselamatan dan kesehatan kerja, khususnya tentang kebisingan dan alat pelindung diri.
- b. Mempercepat proses pelaporan hasil pengukuran beberapa pencemar fisik, terutama kebisingan kepada industri terkait. Dengan begitu dapat dilakukan evaluasi dan perencanaan kembali terkait hasil pengukuran.

4. Peneliti Selanjutnya

Adapun saran dari penulis untuk peneliti selanjutnya sebaiknya tidak hanya melihat pelaksanaan upaya pengendalian dalam waktu yang singkat saja, melainkan membutuhkan jangka waktu tertentu serta terhadap tingkat keefektifan dari upaya tersebut.